

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kerangka keilmuan Islam, Tasawuf memainkan peran penting dalam menciptakan aspek spiritualitas individu dan masyarakat. Tasawuf adalah salah satu metode keilmuan Islam di Indonesia yang secara historis berperan dalam menyebarkan Islam di Nusantara. Ketika para wali, ulama, dan sufi menyebarkan ajaran Islam pada masa lalu, nilai-nilai tasawuf seperti keikhlasan, ketawadhuhan, dan cinta kepada Allah sering digabungkan dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Oleh karena itu, tasawuf tidak hanya dapat digunakan sebagai jalan spiritual untuk individu, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai harmoni sosial dan budaya (Al-Attas et al., 1981).

Tasawuf telah berperan besar dalam membangun kerangka berpikir yang holistik dalam keilmuan Islam Indonesia. Tasawuf membahas hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablun min Allah*) dan sesama manusia (*Hablun min Al-Nas*) serta alam semesta. Metode ini masuk akal untuk mengatasi masalah modernitas yang sering memicu krisis spiritual dan moral. Tasawuf mendorong orang untuk mengimbangi aspek duniawi dan ukhrawi, serta rasionalitas dan spiritualitas. Melalui pendekatan batiniah dan transformasi moral, tasawuf membantu kita memahami makna terdalam dari iman kita. Karena sifatnya yang fleksibel dan mudah beradaptasi dengan tradisi lokal, pemikiran tasawuf ini diterima dengan baik di Indonesia (Rahman, 2020).

Pemikiran tasawuf masih relevan dan bahkan sangat dibutuhkan di era modern. Tasawuf hadir sebagai solusi untuk merevitalisasi kesadaran spiritual dan etika dalam kehidupan bermasyarakat di tengah arus materialisme, konsumerisme, dan individualisme yang melanda masyarakat

modern. Hal ini sejalan dengan tujuan utama tasawuf: mencapai penyucian jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah (Harun, 1992).

Salah satu tokoh penting dalam kebudayaan Jawa yang menciptakan pemikiran spiritual adalah Ronggowarsito. Dalam karya-karyanya, seperti *Serat Kalatidha* (Zaman Edan), *Serat Wirid Idajat Jati*, dan lain lain. Ronggowarsito mengupas perjalanan spiritual manusia untuk mencapai harmoni dengan Tuhan, alam, dan sesama manusia. Dia adalah pujangga terakhir dari Kasunanan Surakarta dan memiliki pemahaman yang luas tentang filosofi kehidupan. Masyarakat Jawa menjalani kehidupan yang sarat makna berdasarkan pemikirannya tentang *Ma'rifatullah* (pengenalan terhadap Allah) dan ide keseimbangan hidup (Ricklefs, 2006).

Karya-karya Ronggowarsito juga menunjukkan peran penting tasawuf dalam tradisi keilmuan Islam di Indonesia. Menurut pemikirannya, tasawuf dapat diterapkan secara kontekstual dan sesuai dengan perubahan masyarakat. Misalnya, ajaran Ronggowarsito menekankan aspek *ma'rifatullah* (pengenalan terhadap Allah), yang dikemas dalam syair-syair penuh hikmah, sehingga masyarakat awam dapat lebih mudah memahaminya (Fajri, 2023).

Ronggowarsito dikenal bukan hanya karena kontribusinya terhadap sastra Jawa tetapi juga karena kedalaman pandangan tasawuf dan spiritualnya yang tercermin dalam tulisannya. Dalam tulisannya, Ronggowarsito memberikan perspektif tentang kehidupan spiritual yang sangat terkait dengan ajaran tasawuf. Pandangan ini menekankan pada mencapai kedekatan dengan Tuhan dan memahami hakikat diri sendiri.

Ronggowarsito menggambarkan perjalanan spiritual manusia yang penuh dengan pencarian diri, refleksi atas takdir, dan pemahaman tentang hakikat kehidupan menunjukkan relevansi studi tasawuf dalam karyanya. Dalam *Serat Kalatidha*, Ronggowarsito memberikan perspektif tentang dinamika hidup manusia yang sejalan dengan prinsip-prinsip tasawuf. Pandangan ini termasuk konsep mencari makna hidup yang lebih dalam,

introspeksi diri (*muhasabah*), dan menerima ketidakpastian hidup (Ronggowarsito, 2007). Di dalamnya, Ronggowarsito menceritakan berbagai fase kehidupan manusia, yang dapat dibandingkan dengan proses spiritual dalam ajaran tasawuf.

Karya Ronggowarsito menunjukkan kearifan spiritual yang tidak hanya berkaitan dengan ajaran agama tetapi juga dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa. Karya-karya ini memungkinkan pembaca untuk merenungkan kehidupan mereka sendiri dan menemukan makna yang lebih dalam.

Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwasanya masih sedikit literatur yang mengangkat topik ajaran tasawuf yang murni dari Nusantara. Kemudian, peneliti menemukan kesamaan antara pemikiran tasawuf Raden Ngabehi Ronggowarsito dan tokoh tasawuf lainnya, seperti contoh Imam Al – Ghazali dan Ibnu ‘Arabi dalam aspek kearifan spiritualnya. Adapun, penelitian saat ini lebih fokus membahas pemikiran seorang tokoh tasawuf dari Nusantara yaitu Raden Ngabehi Ronggowarsito.

Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara sastra, keyakinan spiritual, dan kehidupan manusia dapat diperoleh dari studi tasawuf dan kearifan spiritual dalam karya Ronggowarsito. Karya-karyanya tidak hanya menggambarkan kondisi politik dan sosial pada masa itu, tetapi juga memberikan ajaran tasawuf yang relevan untuk kehidupan batin dan pencarian spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pemikiran tasawuf yang tercermin dalam karya-karya Ronggowarsito?
2. Bagaimana kearifan spiritual digambarkan dan dimaknai dalam karya-karya Ronggowarsito?

3. Apa relevansi pemikiran tasawuf dan kearifan spiritual dalam karya Ronggowarsito terhadap kehidupan manusia modern?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas untuk mendeskripsikan hasil penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui konsep pemikiran tasawuf yang tercermin dalam karya-karya Ronggowarsito
2. Mengenal lebih dalam tentang kearifan spiritual yang digambarkan dan dimaknai dalam karya-karya Ronggowarsito
3. Memahami relevansi pemikiran tasawuf dan kearifan spiritual dalam karya Ronggowarsito terhadap kehidupan manusia modern

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu secara teoritis dan praktis. Penjabaran dari kedua manfaat itu akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang tasawuf dan studi sastra, terutama tentang peran pemikiran Ronggowarsito dalam mengintegrasikan ajaran tasawuf ke dalam sastra Jawa. Kemudian, penelitian ini juga memberikan kontribusi literatur akademik tentang hubungan antara nilai-nilai spiritual dan konteks budaya masyarakat Jawa sekaligus memperluas penelitian antardisipliner antara sastra lokal dan tasawuf, serta penulis berharap penelitian ini dapat memberi sumbangan secara ilmiah dalam kajian ilmu tasawuf dan psikoterapi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan membantu masyarakat, khususnya pembaca buku Ronggowarsito, memahami nilai-nilai tasawuf dan kearifan spiritual dengan

cara yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang ingin mempelajari lebih lanjut hubungan antara tasawuf dan sastra Jawa klasik. Selain itu, penelitian ini menginspirasi generasi muda untuk mempelajari nilai-nilai spiritual melalui karya sastra tradisional, meningkatkan kesadaran akan pentingnya spiritualitas dalam membangun karakter.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melihat beberapa judul skripsi dan jurnal terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Hal ini membantu peneliti mengumpulkan referensi tentang peran muhasabah dalam proses transformasi penerimaan diri, yang bertujuan sebagai pembanding penelitian dan metode dalam menyusun penelitian. Karena itu, peneliti menganalisis beberapa penelitian tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samudra Eka Cipta dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Ranggawarsita Dan Sufisme Jawa: Studi Pemikiran Bagus Burham Terhadap Budaya Islam Jawa (1823- 1870)” Tahun 2020. Penelitian ini mengungkap bahwasanya dalam karya-karyanya seperti *Serat Wirid Idajat Djati* dan *Serat Kalatidha* (Zaman Edan), Ronggowarsito memadukan konsep tasawuf dengan tradisi spiritual Jawa. Dia mengintegrasikan ajaran martabat tujuh dan konsep *manunggaling kawula lan gusti*, menunjukkan pengaruh paham *Wahdatul Wujud* Ibnu Arabi dan Hamzah Fansuri di Nusantara. Ronggowarsito adalah tokoh yang memadukan nilai-nilai Islam dengan kebudayaan Jawa. Dia menciptakan konsep "*Islam Kejawen*", yang bertujuan untuk memasukkan kelompok kebatinan Jawa ke dalam ajaran Islam dalam upaya untuk menyatukan keyakinan Islam dengan tradisi lokal. Selain itu, dalam tulisannya, seperti *Serat Kalatidha*, dia melakukan kritik sosial terhadap keadaan masyarakat Jawa yang penuh dengan ketidakpastian dan keraguan moral akibat kolonialisme dan keraton yang tidak memberikan teladan, yang dia sebut sebagai *Zaman Edan*. Selain itu, Ronggowarsito menekankan pentingnya introspeksi diri dan pemahaman hakikat hidup sebagai jalan menuju

kedekatan dengan Tuhan. Sebagaimana ia gambarkan dalam *Serat Wirid Idajat Djati*, keselarasan antara fisik dan batin adalah kunci untuk mencapai manusia sempurna (*Insan Kamil*) (Cipta, 2020).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah, dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Konsep Ma’rifat dalam Serat Wirid Hidayat Jati Karya Ronggowarsito” tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep ma’rifat dalam Serat Wirid Hidayat Jati Ronggowarsito. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menerapkan objek penelitian literatur yang dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup konseptualisasi ma’rifat dalam tasawuf, biografi Ronggowarsito dan Serat Wirid Hidayat Jati serta ma’rifat dalam Serat Wirid Hidayat Jati. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Serat Wirid Hidayat Jati sebagai karya monumental dari seorang sufi Jawa yaitu Ronggowarsito, berisi pemaparan ajaran Ma’rifat yang berimplikasi pada kebijaksanaan yang memuat laku kebaikan dalam kehidupan. Penelitian ini merekomendasikan untuk penelitian lebih lanjut dengan perspektif yang holistik (Istiqomah, 2021). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu, penelitian ini akan membantu memperkuat studi tasawuf Nusantara, membantu orang memahami hubungan antara nilai lokal dan ajaran Islam universal, dan memberikan fondasi akademis untuk membangun nilai spiritualitas yang relevan di era globalisasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Shofiullah dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Tapa dalam Perspektif Tasawuf (Kajian Serat Pamoring Kawula Gusti Karya Raden Ngabehi Ronggowarsito)” tahun 2024. Penelitian ini menemukan bahwa Konsep tapa dalam Serat Pamoring Kawula Gusti adalah pengendalian diri melalui laku tapa dengan tahapan-tahapan sebagai berikut, yaitu *tapaning djasad*, *tapaning budi*, *tapaning hawa napsu*, *tapaning rasa sedjati*, *tapaning suksma*, *tapaning tahja umantjur*, dan *tapaning urip*. Tujuannya adalah untuk mendapatkan *sastra cetha* (ilmu yang nyata) dan mencapai penghayatan *Manunggaling Kawula*

Gusti. Ajaran tapa yang terkandung dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti*, terdapat kesesuaian dengan ajaran tasawuf. Menurut *Serat Pamoring Kawula Gusti*, hakekat tapa adalah mengendalikan hawa nafsu dengan melakukan laku tapa. Ajaran ini sejalan dengan ajaran tasawuf seperti riyadhah dan mujahadah untuk penyucian diri. Dalam pupuh megatruh bait ke-9 dan ke-10 dijelaskan bahwa takhalli adalah penyucian diri dari akhlak yang tidak baik, seperti meninggalkan sakit hati, benci, dusta, judi, mabuk, mencuri, main perempuan, dan candu. Selanjutnya, tahalli adalah menghias diri dengan akhlak yang baik, seperti sabar, meditasi, murah hati, waspada, eling (ingat), dan percaya kepada Tuhan. Dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti*, tujuan akhir tapa adalah penyingkapan tabir atau tajalli, yang memungkinkan seseorang menerima wahyu sebagai isyarat dan berbicara dengan Tuhan, seperti yang ditunjukkan dalam pupuh dandanggula bait ketiga. Selain itu, tapa bertujuan untuk mencapai persatuan antara hamba dan Tuhan, yang selaras dengan konsep ittihad dan hulul dalam tasawuf falsafi, seperti yang ditunjukkan dalam frasa "kumpul Gusti kalawan kawula" dalam pupuh dandanggula bait ke-4 (Shofiullah, 2024).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ach. Fitri dalam artikelnya yang berjudul "Konsep Spiritual dalam *Serat Wirid Hidayat Jati Ronggowarsito*" tahun 2023. Penelitian ini bermula dari pemahaman bahwa mencapai kesempurnaan manusia melalui proses spiritual sangatlah sulit, terutama dalam konteks masyarakat modern. Dalam konteks ini, manusia diharapkan untuk dapat memandu diri mereka sendiri menuju perbaikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan, sambil menjauhi kekeringan rohani akibat kurangnya nutrisi spiritual. Namun, Ronggowarsito seorang filsuf Islam Jawa, menawarkan solusi dalam karyanya yang berjudul "*Serat Wirid Hidayat Jati*" untuk mengatasi tantangan kekeringan spiritual ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang konsep spiritual, termasuk jalan menuju Tuhan, pendekatan yang baik, ibadah, dan penyatuan dengan Allah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengabdikan pada dimensi spiritual dapat

membawa kedamaian dan mendekatkan diri kepada Allah, terlihat dari penguatan hubungan dengan hal-hal yang baik (Fitri, 2023).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pemikiran spiritual Ronggowarsito secara konsisten dianggap sebagai integrasi antara kearifan spiritual Jawa dan ajaran tasawuf Islam. Karya-karya Ronggowarsito seperti Serat Wirid Hidayat Jati dan Serat Kalatidha mengajarkan sufisme Jawa dengan menggabungkan konsep seperti *martabat tujuh*, *manunggaling kawula lan gusti*, dan kritik sosial. Nurul Istiqomah (2021) menyatakan bahwa ajaran ma'rifat adalah puncak pengalaman spiritual dalam Serat Wirid Hidayat Jati, yang berdampak pada kebijaksanaan dan tindakan moral dalam kehidupan. Namun, penelitian tersebut masih memungkinkan analisis dilakukan dari sudut pandang yang lebih luas.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Profil	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal Samudra Eka Cipta, 2020	Ranggawarsita Dan Sufisme Jawa: Studi Pemikiran Bagus Burham Terhadap Budaya Islam Jawa (1823- 1870)	Tema penelitian, Ojek penelitian	Fokus Penelitian
2.	Jurnal, Nurul Istiqomah, 2021	Konsep Ma'rifat dalam Serat Wirid Hidayat Jati Karya Ronggowarsito	Tema penelitian, Metode Penelitian	Fokus Penelitian
3.	Skripsi, Arif Shofiullah 2024	Konsep Tapa dalam Perspektif Tasawuf (Kajian Serat Pamoring Kawula Gusti Karya Raden Ngabehi Ronggowarsito)	Tema penelitian, Metode Penelitian	Fokus Penelitian

4.	Jurnal, Ach. Fitri, 2023	Konsep Spiritual dalam Serat Wirid Hidayat Jati Ronggowarsito	Tema penelitian, Metode penelitian,	Fokus Penelitian
----	--------------------------------	---	--	---------------------

Sumber: Data observasi penulis 2024

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir berisi gambaran persepsi penulis terhadap hubungan antar variabel. Menurut Agus Sunyoto (dalam Wahyuningsih, 2023) sebagai aspek esoteris dari Islam, tasawuf memiliki banyak kesamaan dengan kepercayaan kejawen yang menekankan harmoni antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Tema-tema seperti kebijaksanaan hidup, introspeksi, dan pencarian makna hakiki diangkat oleh Ronggowarsito dalam karya-karyanya, seperti Serat Kalatidha. Dalam struktur ini, kita akan melihat bagaimana Ronggowarsito memadukan prinsip-prinsip universal tasawuf dengan elemen-elemen tradisional Jawa, menciptakan suatu sintesis unik yang relevan dengan konteks lokal.

Dalam karya-karyanya seperti Ihya' Ulum al-Din dan al-Munqidz min al-Dhalal, Imam al-Ghazali memandang tasawuf sebagai proses tazkiyat al-nafs (penyucian jiwa) dan penyelarasan antara ilmu, amal, dan pengalaman batin untuk mencapai kedekatan langsung dengan Tuhan. Pandangan ini menjadi landasan teoritis penting untuk memahami dimensi spiritual dan ma'rifat (pengenalan kepada Tuhan) dalam tradisi tasawuf Islam. Menurut Ghazali, kerohanian yang mapan harus melibatkan transformasi internal, seperti pengendalian hawa nafsu dan penguatan moralitas, selain ritual formal. Analisis tasawuf akan menjadi dasar untuk menilai karya Ronggowarsito, terutama dalam hal upayanya untuk mengharmonisasikan aspek doktrinal dengan pengalaman batin (T Saputra, A Wahid, 2023).

Ghazali menekankan bahwa spiritualitas Islam harus menyeimbangkan pikiran dan pengalaman mistik secara sinergis. Oleh karena itu, dia melihat tasawuf

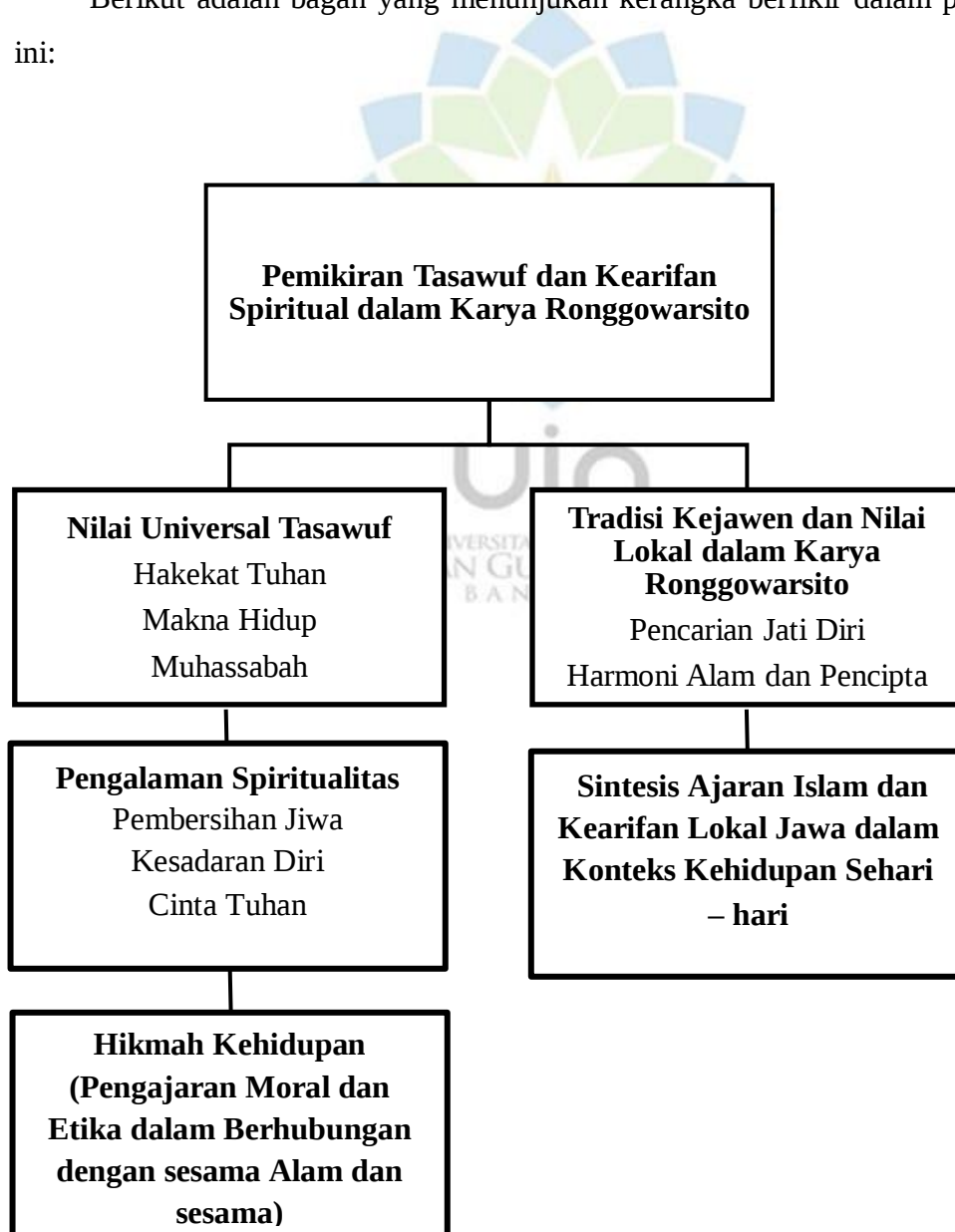
sebagai upaya untuk mencapai *ma'rifatullah* melalui disiplin batin yang terintegrasi dengan syariat, bukan sebagai pelarian duniawi. Menurut Ghazali, pengetahuan religius akan kehilangan makna sebenarnya jika tidak ada pembersihan jiwa dan penyeselarasan moral. Ini menunjukkan betapa pentingnya elemen etis dalam tasawuf. Karya-karya Ghazali ini memberikan dasar teoretis untuk memahami bagaimana tasawuf mewujudkan dimensi spiritual yang konsisten dalam tradisi Islam, meskipun karakter dan etika spiritual telah berkembang (FM Najib, 2025).

Sebaliknya, Ronggowarsito, juga dikenal sebagai Raden Ngabehi Ronggowarsito, adalah pujangga Jawa yang hidup pada abad ke-19 yang memadukan unsur tasawuf dengan kearifan lokal Jawa dalam karya-karyanya. Menurut beberapa penelitian, tulisan Ronggowarsito, terutama Serat Sabdajati dan Wirid Hidayat Jati, menggabungkan konsep theosofi atau tasawuf Islam dengan tradisi Kejawen, seperti ajaran manunggaling kawula gusti (persatuan manusia dengan Tuhan), dan nilai moral-etis, seperti kesabaran, introspeksi, dan hubungan dengan Tuhan. Hasilnya menunjukkan bahwa spiritualitas Ronggowarsito tidak berasal dari latar keagamaan Islam, tetapi merumuskan pengalaman spiritual yang unik dan sinkretis dalam budaya Jawa (Fida, 2018).

Analisis tentang spiritualitas dalam karya Ronggowarsito dapat mempertimbangkan sejauh mana konsep spiritual Ghazali sejalan atau berbeda dari paradigma tasawuf klasik Islam. Ghazali memandang tasawuf sebagai disiplin spiritual yang menekankan penyucian jiwa melalui kontrol nafsu, kesadaran moral, dan penerapan syariat sebagai bagian penting dari perjalanan batin. Namun, penelitian tentang karya Ronggowarsito menunjukkan bahwa pendekatan spiritualnya sering ditunjukkan melalui simbolisme budaya lokal, meditasi (juga disebut tirakat), dan praktik-praktik puitis, yang masing-masing mencerminkan pengalaman batiniah yang kaya akan nilai moral dan refleksi atas kondisi sosial masyarakat Jawa pada masanya (AA Fasya, 2022). Perbandingan ini akan menunjukkan perbedaan besar dalam cara tasawuf al-Ghazali memahami spiritualitas. Tasawuf kultural Ronggowarsito berbeda dalam strukturnya.

Oleh karena itu, pemikiran tasawuf al-Ghazali digunakan sebagai alat konseptual dan kritis untuk menilai kearifan spiritual Ronggowarsito. Fokus analisis akan berada pada bagaimana elemen spiritual, seperti kesadaran batin, moralitas, dan refleksi terhadap Tuhan, ditemukan dalam tulisan Ronggowarsito. Elemen-elemen ini mungkin berbeda dengan prinsip-prinsip tasawuf Islam klasik yang menekankan integrasi antara syariat, akhlak, dan makrifat. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif ini untuk mengungkap makna spiritual dari teks Ronggowarsito dan memasukkannya ke dalam tradisi tasawuf Islam yang lebih luas sebagai konteks evaluasi ilmiah.

Berikut adalah bagan yang menunjukkan kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

